

Pengetahuan dan Sikap Petugas Taruna Siaga Bencana dalam Pencegahan Kebakaran

Rachmad Ramli^{1*}, Viyan Septiyana Achmad², Serly Sani Mahoklory³, Nurhaedah Nurhaedah⁴

¹ Program Studi Ilmu Kebidanan, Stikes Amanah Makassar

² Program Studi Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Banten

³ Program Studi Profesi Ners, Stikes Maranatha Kupang

⁴ Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

Abstract

Factors that affect the level of preparedness of an officer are years of service, level of knowledge, and preparedness training. The working period of an officer affects the level of preparedness of an officer. Officers who work longer have a better level of preparedness 3 than new officers. The level of knowledge also influences the officer's preparedness efforts, a person's level of preparedness can be formed by how often the person gets knowledge or information regarding prevention and preparedness. Preparedness training held in a company also affects the level of preparedness when a fire disaster occurs, officers who take part in training have better preparedness than officers who do not take part in training. The aim of the study was to describe the level of knowledge and attitudes of cadets responding to disasters in a fire disaster. This study uses a descriptive research method using a cross-sectional approach which is a study of several populations observed at the same time (Nursalam, 2017). By distributing questionnaires to research respondents, with the intention of knowing the description of the knowledge and attitudes of disaster cadet response officers in handling fire disaster preparedness in the province of South Sulawesi.

Keywords: Fire Prevention, Disaster Preparedness Cadets, Knowledge, Officer Attitude

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan seorang petugas yaitumasa kerja, tingkat pengetahuan, serta pelatihan kesiapsiagaan. Masa kerja seorang petugas mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan seorang petugas. Petugas yang bekerja lebih lama

mempunyai tingkat kesiapsiagaan lebih baik 3 daripada petugas baru. Tingkat pengetahuan juga mempengaruhi upaya kesiapsiagaan petugas, tingkat kesiapsiagaan seseorang dapat terbentuk dengan seberapa sering orang tersebut mendapatkan pengetahuan atau informasi mengenai pencegahan dan kesiapsiagaan. Pelatihan kesiapsiagaan yang di adakan di suatu perusahaan juga mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan ketika bencana kebakaran terjadi, petugas yang mengikuti pelatihan memiliki kesiapsiagaan lebih baik dari pada petugas yang tidak mengikuti pelatihan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap petugas tanggap taruna siaga bencana dalam bencana kebakaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yang merupakan penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Nursalam, 2017). Dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden penelitian, dengan maksud mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap petugas tanggap taruna bencana dalam penanganan kesiapsiagaan bencana kebakaran di provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Pencegahan Kebakaran, Taruna Siaga Bencana, Pengetahuan, Sikap Petugas

**Penulis Korespondensi : Rachmad Ramli*

I. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia yang hanya sekedar menjawab pertanyaan (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Damayana, 2017).

Dasar terbentuknya suatu perilaku seseorang jika memiliki pengetahuan serta seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan, menjelaskan bahwa pengetahuan dalam kognitif memiliki enam tingkatan, antarlain; Tahu (Know), Memahami (Comprehension), Aplikasi (Aplication), analisis (Analysis), Sintesis (Synthesis), Evaluasi (Evaluation) (Notoatmodjo, 2017).

Kesiapsiagaan kebakaran dapat berupa pengadaan penyuluhan mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran, melakukan pelatihan pemadam kebakaran secara rutin, penyediaan alat proteksi kebakaran seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Pemasangan detector kebakaran di seluruh ruang produksi juga perlu dilakukan. Faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan seorang petugas yaitu masa kerja, tingkat pengetahuan, serta pelatihan kesiapsiagaan. Seorang petugas yang bekerja lebih lama mempunyai tingkat kesiapsiagaan lebih baik daripada petugas baru. Tingkat pengetahuan juga mempengaruhi upaya kesiapsiagaan petugas, tingkat kesiapsiagaan seseorang dapat terbentuk dengan seberapa sering orang tersebut mendapat pengetahuan atau informasi mengenai pencegahan dan kesiapsiagaan. Pelatihan kesiapsiagaan yang diadakan dalam suatu perusahaan juga mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan ketika bencana kebakaran terjadi, petugas yang mengikuti pelatihan memiliki kesiapsiagaan lebih baik dari pada petugas yang tidak mengikuti pelatihan (Fatikhah I. S., 2017).

Kebakaran merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diperkirakan dan diprediksi kapan terjadinya, serta dapat menyebabkan kerugian materi maupun kerugian jiwa.

Bencana ini dapat terjadi diberbagai tempat, termasuk di hutan, lahan, bangunan, maupun pemukiman. Kebakaran dapat disebabkan oleh manusia secara langsung dan dapat pula disebabkan oleh alam secara tidak langsung seperti letusan gunung api, petir dan kekeringan (Fatikhah, 2020). Menurut Ramli, kebakaran adalah api yang tidak terkendali atau diluar kemampuan dan keinginan manusia. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26 Tahun 2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan, bahwa bahaya kebakaran merupakan bahaya yang diakibatkan adanya ancaman potensial serta (MAWAN, 2020).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional yang merupakan penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Nursalam, 2017). Dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden penelitian, dengan maksud mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap petugas tanggap taruna bencana dalam penanganan kesiapsiagaan bencana kebakaran di provinsi Sulawesi Selatan.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis univariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap-tiap variable yang diteliti antara lain karakteristik umum responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja. Variable independen yaitu pengetahuan dan sikap sedangkan variable dependen yaitu kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran, penjelasan dari tiap-tiap variable dapat dilihat dari penjelasan berikut:

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Golongan Umur Pada Responden Bagian Taruna Siaga Bencana

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20 – 30 Tahun	27	67,5
31 – 40 Tahun	6	15,0
41 – 50 Tahun	6	15,0
51 – 60 Tahun	1	2,5
Total	40	100,0

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat mayoritas umur responden yaitu umur antara 20 – 30 tahun sebanyak 27 (67,5%) responden dan umur responden yang terendah yaitu umur antara 51 – 60 tahun sebanyak 1 (2,5%) responden.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Golongan Jenis Kelamin Pada Responden Di Bagian Taruna Siaga Bencana

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	30	75,0
Perempuan	10	25,0
Total	40	100,0

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat mayoritas jenis kelamin responden yaitu Laki-laki sebanyak 30 (75,0%) responden dan responden yang terendah yaitu perempuan sebanyak 10 (25,0%) responden.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir Pada Responden Bagian Taruna Siaga Bencana

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMA	20	50,0
D3	7	17,5
S1/D4	12	30,0
S2/S3	1	2,5
Total	40	100,0

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat mayoritas Pendidikan Terakhir responden yaitu SMA sebanyak 20 (50,0%) responden dan responden yang terendah yaitu S2/S3 sebanyak 1 (2,5%) responden.

d. Lama Kerja

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lama Kerja Pada Responden Bagian Taruna Siaga Bencana

Lama Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<10 Tahun 13 32,5	13	32,5
>10 Tahun 27 67,5	27	67,5
Total	40	100,0

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat mayoritas Lama Kerja responden yaitu 10 Tahun sebanyak 13 (32,5%) responden.

2. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Pada Responden Bagian Taruna Siaga Bencana

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	8	20,0
Baik	32	80,0
Total	40	100,0

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat mayoritas pengetahuan responden yaitu Baik sebanyak 32 (80,0%) responden dan responden yang terendah Kurang sebanyak 8 (20,0%) responden.

b. Sikap

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Pada Responden

Bagian Taruna Siaga Bencana

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	2	5,0
Positif	38	95,0
Total	40	100,0

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden, terdapat mayoritas Sikap responden yaitu Positif sebanyak 38 (95,0%) responden dan responden yang terendah Negatif sebanyak 2 (5,0%) responden.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa petugas Taruna Siaga Bencana di Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai pengetahuan yang baik terkait kesiapsiagaan menghadapi kebakaran sebanyak 32 (80,0%) responden. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar petugas memiliki lama kerja di atas 10 tahun sehingga petugas memiliki pengalaman yang banyak dalam kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran. Menurut Nurhayati dalam Purnomo, J (2018), seseorang yang telah lama bekerja memiliki wawasan luas dan pengalaman yang lebih baik. Seseorang individu akan melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalamannya. Petugas yang berpengalaman akan melakukan tindakan sesuai dengan ketentuan yang mereka kenal dan mereka tidak canggung dengan tindakannya. Masa kerja akan memberikan pengaruh positif terhadap tenaga kerja apabila mempunyai pengalaman dan keterampilan yang lebih baik setelah bekerja ditempat tersebut. Disamping itu, pengetahuan yang baik dalam kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran yang dimiliki oleh petugas dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh petugas mengikuti latihan kesiapsiagaan kebakaran. Dengan adanya pelatihan yang diikuti oleh seorang petugas diharapkan akan merubah cara dan proses pikir mereka dalam menangani suatu masalah atau kasus yang mereka hadapi sehingga tentunya dapat pula meningkatkan kemampuan mereka. Pelatihan tentang kesiapsiagaan kebakaran yang petugas ikuti akan membentuk pola kecakapan dan keahlian petugas itu

sendiri sehingga apabila mereka berhadapan dengan kasus kegawatdaruratan bencana kebakaran mereka tidak canggung lagi dalam mengatasi masalah itu tetapi malah akan dapat mengatasi dengan baik sesuai dengan apa yang mereka dapatkan selama pelatihan.

Menurut Syihabuddin, R (2018) berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan dengan kesiapsiagaan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan yang telah mendapatkan pelatihan akan mempunyai kemampuan, keterampilan dan keahlian tertentu untuk meningkatkan kinerja pegawai khususnya ketika terjadi keadaan darurat kebakaran, sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kesiapsiagaan pekerja itu sendiri. Pengetahuan yang baik merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Karyawan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di Perusahaan Garmen (Nur Fatikhah, I.S., 2019). Menurut penelitian tersebut variasi tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh tingkatan domain kognitif yang berbeda antar individu sehingga pemahaman terhadap konsep bencana berbeda-beda. Tingkat pengetahuan karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain informasi (baik dari pendidikan formal maupun non formal) serta banyaknya informasi yang diterima oleh karyawan tersebut (Riyanto & Budiman, 2018).

Perusahaan telah mengadakan penyuluhan serta simulasi mengenai kesiapsiagaan menghadapi kebakaran, hal ini memungkinkan menjadi faktor penunjang baiknya pengetahuan responden. Pengetahuan kesiapsiagaan pada penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu pengetahuan petugas tentang kebakaran, sarana penunjang manajemen kebakaran dan upaya kesiapsiagaan menghadapi kebakaran. Tingkat pengetahuan yang baik pada petugas juga didukung oleh tepatnya jawaban responden pada setiap aspek pernyataan yang ada di kuesioner. Tingkat kesiapsiagaan dari seseorang dapat dibentuk

dengan seberapa sering orang tersebut mendapat pengetahuan atau informasi mengenai pencegahan dan kesiapsiagaan.

Dalam penelitian ini masih ada petugas Taruna Siaga Bencana yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 8 (20,0%) responden. Hal ini dikarenakan beberapa petugas tidak mengikuti simulasi kebakaran secara rutin dan tidak mengikuti latihan kesiapsiagaan kebakaran. Sesuai dengan penelitian responden yang berbeda dan dilakukan di RSUD Muhammadiyah Bantul terkait gambaran tingkat pengetahuan pegawai rumah sakit dalam menghadapi bencana (Nuraini, R., 2019).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pegawai rendah dalam hal kesiapsiagaan bencana, rendahnya pengetahuan kesiapsiagaan bencana disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh pegawai rumah sakit, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, selain itu kurangnya minat pegawai untuk mencari informasi tentang kesiapsiagaan bencana. Menurut Mubarak (2017), faktor pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi juga dapat mempengaruhi rendahnya pengetahuan seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesiapsiagaan petugas kesehatan masih sangat rendah dengan presentase rendah 26% dan sangat rendah 50%. Sama halnya dengan penelitian Azadi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesiapsiagaan perawat lama masih rendah dengan presentase 59%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa petugas Taruna Siaga Bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai sikap yang positif dalam kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebesar 38 (95%) petugas yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sikap yang positif tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar petugas yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik dalam kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran sehingga menyebabkan sikap responden juga menjadi positif dalam kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman (Mubarak, 2016). Dengan pengalaman dapat menjadi dasar

pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat dan membuat seseorang sulit untuk melupakannya. Oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Azwar & S, 2016).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Taruna Siaga Bencana Dalam Kesiapsiagaan Penanganan Bencana Kebakaran di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan” adalah sebagai berikut: 1. Sebagian besar petugas Taruna Siaga Bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai pengetahuan yang baik (80,0%) dalam kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran. 2. Sebagian besar petugas Taruna Siaga Bencana di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai sikap yang positif (95,0%) dalam kesiapsiagaan penanganan bencana kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarrio. (2017). kajian syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan alat pemadam api ringan di Ptpn X Kebun Kertosari. Jember: Digital Repository Universitas Jember 10-11.
- Azwar, & S. (2016). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatikhah, I. S. (2017). gambaran pengetahuan dan sikap karyawan tentang kesiapsiagaan menghadapi kebakaran. 22.
- Fatikhah, I. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran. (Description of Employees Knowledge and Attitudes about Fire Preparedness in Garment Company),
- Hasmi. (2016). metode penelitian epidemiologi, edisi revisi. Jakarta: Trans Informedia .
- Indriani, V. R. Peristiwa Kebakaran Di Makassar Capai 305 Kasus Sindo WS Makassar.

- Peristiwa Kebakaran. Sindonews. Com, Makassar.
- Irfanuddin. (2019). catatan sistimatis berlati meneliti. Jakarta selatan: RAYYANA Kominikasindo.
- Mawan, A. A. (2020). Hubungan Karakteristik Dengan Pengetahuan Tentang Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Pekerja Di Area Produksi Sca Pt. Inalum . Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Mubarak. (2016). Promosi kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Nur, F. I., & setiawan, d. (2020). gambaran pengetahuan dan sikap kariyawan tentang kesiapseiagaan menghadapi kebakaran di Perusahaan Garmen. Depertemen Keperawatan Fakultas Kedokteran
- Nisa,dkk.(2019)Gambaran pengtahuan tentang kesiapsiaagaan tindakan pengendalian kebakaran dan kerentanan anak sekolah di sdn 09 Makassar Jakarta Timur. Jurnal. Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan: Jakarta.
- Nurhaedah Nurhaedah, Rahmat Pannyiwi, Suprpto Suprpto,(2022). Peran Serta Masyarakat dengan Angka Kejadian Diare. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, VOL 11 NO 2. DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.799>.
<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/799>.
- Patuju, (2018).Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan petugas dalam menghadapi bencana kebakaran IR-Perpustakaan Universitas Airlangga, Skripsi, faktor yang berhubungan dengan kebakaran.
- Panja, H. (2020). Penerapan Sarana Alat Pemadam Api Ringan di Pusat Perbelanjaan Mall . Higeia Journal Of Pubelic Health Research And Development, 280-290
- Pasaribu, H. K. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Covid 19 Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Saat Bekerja Pada Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan di Puskesmas di Zona Merah Di Koa Medan dan Kota Batam Selama Pandemi Covid-19
- Paser, A. D. (2020, 29 September 2020 5246 Views). Penyebab Kebakaran dan Klasifikasi Jenis Kebakaran. <https://www.indonesiasafetycenter.org/firesafety>.

- Pitri Novita (2019). Kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana kebakaran di dinas perpustakaan dan arsip Daerah Provinsi Jambi. *Jurnal ilmu perpustakaan dan informasi* Vol.3 Edisi1.
- Rachmawati. (2019). intervensi upaya pencegahan kebakaran terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap warga di wilayah Pademangan Barat. *Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional*, 27-32.
- Rachmawati, Y. (2020). Intervensi Upaya Pencegahan Kebakaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Warga Di Wilayah Pademangan Barat . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 1, 27-32.
- Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. . Bandung : Alfabeta
- Syihabuddin, R. (2018). Hubungan antara kompetensi kerja dengan kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran di wirehouse PT. VCL Indonesia. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan. Program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Jakarta*
- Wawan. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.